

SOSIALISASI TOPIK JARIMU HARIMAUMU DALAM LITERASI DIGITAL DI SD NEGERI 095130 SENIOR BANGUN

Hetdy Sitio¹, Muktar B Panjaitan², Mastiur Verawat Silalahi³, Crista Voni Sinaga⁴, D Yuliana Sinaga⁵, Lisbet Novianti Sihombing⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas HKBP Nommensen Pematangsianta, Indonesia

Email Korespondensi: hetdysitio@gmail.com¹, muktarpanjaitan@uh.ac.id², mastiur.verawaty@gmail.com³, christaunimed@gmail.com⁴, debbyyuliana91@gmail.com⁵, lisbetsihombing@uhn.ac.id⁶

ABSTRAK

SD Negeri 095130 Senior Bangun merupakan salah satu SD Simalungun melaksanakan sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas selama masa terjadinya pandemi Covid-19. Tujuan pengabdian masyarakat di SD Negeri 095130 Senior Bangun ini adalah untuk penyuluhan informasi kepada guru-guru tentang mengenai Literasi Digital dalam meningkatkan wawasan kebangsaan yang akan digunakan dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini guru-guru akan menyampaikan materi berinovasi dengan efektif dan efisien. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan peninjauan lokasi dan perizinan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di SD Negeri 095130 Senior Bangun, serta menyepakati waktu pelaksanaan. Sasaran kegiatan ini adalah 15 orang Guru-Guru yang mengajar di SD Negeri 095130 Senior Bangun. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dalam bentuk sosialisasi melalui ceramah dan metode tanya jawab bagi guru-guru SD untuk memberikan pemahaman tentang hakikat dan manfaat berwawasan kebangsaan dalam pembelajaran demonstrasi pencarian dan pembuatan bahan ajar berbasis literasi digital, serta praktik langsung dengan menggunakan Laptop yang terhubung Internet. Diakhir kegiatan, diadakan presentasi dan disusul dengan pemberian umpan balik dan masukan terhadap karya tersebut. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru peserta pelatihan ini mendapatkan pengetahuan mengenai informasi mengenai Literasi Digital dalam meningkatkan wawasan kebangsaan dan cara mengoperasikannya. Diharapkan pengetahuan yang dimiliki oleh guru-guru mengenai literasi digital dapat diteruskan ke masyarakat luas khususnya guru-guru yang ada di kabupaten Simalungun. Dimana guru-guru membutuhkan media yang dapat digunakan saat pembelajaran tatap muka terbatas

Kata Kunci: Literasi Digital, Sosialisasi, Sekolah Dasar

ABSTRACT

SD Negeri 095130 Senior Bangun is one of the Simalungun Elementary Schools that implements a Limited Face-to-face Learning system during the Covid-19 pandemic. The purpose of community service at SD Negeri 095130 Senior Bangun is to provide information to teachers about Digital Literacy in increasing national insight that will be used in Limited Face-to-face Learning. It is hoped that with this socialization, teachers will deliver innovative and efficient materials. This service activity begins with a site review and permits to carry out community service at SD Negeri 095130 Senior Bangun, as well as agreeing on a time for implementation. The target of this activity is 15 teachers who teach at SD Negeri 095130 Senior Bangun. This community service activity takes place in the form of socialization through lectures and question and answer methods for elementary school teachers to provide an understanding of the nature

HETDY SUTIO, MUKTAR B PANJAITAN, MASTIUR VERAWATI SILALAH, CRISTA VONI SINAGA, D YULIANA SINAGA, LISBET NOVIANTI SIHOMBING



and benefits of having a national perspective in learning demonstrations of searching and making digital literacy-based teaching materials, as well as hands-on practice using an Internet-connected laptop. At the end of the activity, a presentation was held and followed by providing feedback and input on the work. The conclusion that can be drawn from the implementation of this community service is that the teachers participating in this training gain knowledge about information about Digital Literacy in increasing national insight and how to operate it. It is hoped that the knowledge possessed by teachers regarding digital literacy can be passed on to the wider community, especially teachers in Simalungun district. Where teachers need media that can be used when face-to-face learning is limited

Keywords: *Gigital Litaracy, Socialization, Elementary School*

PENDAHULUAN

Mulutmu Harimaumu mungkin anda pernah mendengar istilah pepatah mulutmu harimau yang siap menerkammu. Maksudnya menjelaskan jika kita melihat sendiri akibat mulut yang asal bicara justru menjadi bumerang yang menyakiti hati orang lain, dan merusak hubungan antar manusia. Berbicara memang menjadi salah satu standar menilai kepribadian seseorang. Siapapun dan dimana pun, ketika seseorang berbicara maka orang lain akan langsung dapat menilai, buah bibirnya berkata baik atau sebaliknya. Tapi, rupanya tidak banyak yang menyadari bahwa apa yang diungkapkan mulutnya menjadi kenyataan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 33 Tahun 2019 tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) adalah skema pembelajaran transisi dimana siswa akan mengikuti program kursus secara daring (online) dan luring (onsite) sebelum sepenuhnya beralih ke skema pembelajaran onsite 100%, dengan menerapkan protokol kesehatan. Peserta didik akan mengikuti PTM terbatas, hal penting yang harus didapatkan adalah izin orang tua. Siswa dapat tetap belajar dari rumah apabila orang tua belum mengizinkan karena berbagai alasan, termasuk jika memiliki penyakit bawaan. Mengajar dari rumah juga boleh dilakukan oleh guru yang memiliki komorbid.

Literasi sudah menjadi bagian dari kehidupan dan perkembangan manusia, dari zaman prasejarah hingga era digital seperti sekarang ini. Perkembangan penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi dunia digital telah memberikan berbagai dampak dalam kehidupan manusia sehari-hari. Literasi digital akan menciptakan sebuah tatanan masyarakat dengan pola pikir dan pandangan yang kritis-kreatif, sehingga mereka tidak akan mudah tertipu yang berbasis digital seperti menjadi korban informasi hoaks. Dengan demikian, beberapa manfaat dari adanya penerapan literasi digital akan membuat kehidupan sosial dan budaya masyarakat cenderung aman dan kondusif. Membangun budaya literasi digital juga perlu melibatkan peran aktif seluruh masyarakat secara bersama-sama.

Wawasan kebangsaan adalah cara pandang bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya, mengutamakan kesatuan dan persatuan wilayah dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Istilah Wawasan Kebangsaan terdiri dari dua suku kata yaitu “Wawasan” dan “Kebangsaan”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) dinyatakan bahwa secara etimologis istilah “wawasan” berarti: (1) hasil mewawas, tinjauan, pandangan dan dapat juga berarti (2) konsepsi cara pandang. Wawasan Kebangsaan sangat identik dengan Wawasan Nusantara yaitu cara pandang bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan nasional yang mencakup perwujudan Kepulauan Nusantara sebagai kesatuan politik, sosial budaya, ekonomi dan pertahanan keamanan (Suhady dan Sinaga, 2006). “Kebangsaan” berasal dari kata “bangsa” yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) berarti kelompok masyarakat yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarahnya, serta berpemerintahan

sendiri. Sedangkan “kebangsaan” mengandung arti (1) ciri-ciri yang menandai golongan bangsa, (2) perihal bangsa; mengenai (yang bertalian dengan) bangsa, (3) kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara. Dengan demikian wawasan kebangsaan dapat diartikan sebagai konsepsi cara pandang yang dilandasi akan kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara akan diri dan lingkungannya di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran berbasis internet merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (website) yang bisa diakses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis web atau yang dikenal juga dengan “*web based learning*” merupakan salah satu jenis penerapan pembelajaran elektronik (e-learning). Dalam salah satu publikasinya di situs *about-elearning.com* (dalam Rusman, 2011: 263), himpunan masyarakat Amerika untuk kegiatan pelatihan dan pengembangan menyatakan bahwa e-learning merupakan proses dan kegiatan penerapan pembelajaran berbasis web, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual dan kelas digital. Materi-materi dalam kegiatan pembelajaran elektronik tersebut kebanyakan dihantarkan melalui media internet, tape video atau audio, penyiaran melalui satelit, televisi interaktif, dan CD-ROM (Rusman, 2011: 263).

SD Negeri 095130 Senio Bangun merupakan salah satu SD Simalungun melaksanakan sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas selama masa terjadinya pandemi Covid-19. Ketika melakukan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas tentunya memerlukan media sebagai sarana pembelajaran. Dengan kata lain, guru-guru SD dituntut untuk lebih kreatif memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran daring maupun Pembelajaran Tatap Muka Terbatas agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan kondusif. Tujuan pengabdian masyarakat di SD Negeri 095130 Senio Bangun ini adalah untuk penyuluhan informasi kepada guru-guru tentang mengenai Literasi Digital dalam meningkatkan wawasan kebangsaan yang akan digunakan dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini guru-guru akan menyampaikan materi berinovasi dengan efektif dan efisien. Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan wawasan kebangsaan guru-guru menggunakan literasi digital dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring/luring di sekolah dasar

METODE

Tempat dan Waktu

Sosialisasi dilaksanakan pada hari Senin-Selasa, 08 dan 09 November 2021, dimana seluruh guru mengikuti kegiatan secara luring yang bertempat di SDN 095130 Senio Bangun Jl. Asahan Km 13,5.

Sasaran

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi diberikan kepada guru-guru yang mengajar di SD Negeri 095130 Senio Bangun yaitu sebanyak 15 orang guru. Sosialisasi ini dilakukan dengan target utama adalah guru-guru yang diharapkan dapat literasi digital meningkatkan berwawasan kebangsaan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring/luring.

Metode

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan peninjauan lokasi dan perizinan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di SD Negeri 095130 Senio Bangun, serta menyepakati waktu pelaksanaan. Sasaran kegiatan ini adalah 15 orang Guru-Guru yang mengajar di SD Negeri 095130 Senio Bangun. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dalam bentuk sosialisasi



melalui ceramah dan metode tanya jawab bagi guru-guru SD untuk memberikan pemahaman tentang hakikat dan manfaat berwawasan kebangsaan dalam pembelajaran; demonstrasi pencarian dan pembuatan bahan ajar berbasis literasi digital, serta praktik langsung dengan menggunakan Laptop yang terhubung Internet. Diakhir kegiatan, diadakan presentasi dan disusul dengan pemberian umpan balik dan masukan terhadap karya tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan selama 2 hari sejak 08-09 November 2021 bertempat di SD Negeri 095130 Senio Bangun. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Bapak Rinton Simamora, S.Pd., M.Pd sebagai Kepala Sekolah SD Negeri 091316 Pematang Raya. Hari pertama merupakan sosialisasi tentang informasi mengenai Literasi Digital dalam meningkatkan wawasan kebangsaan dan dilanjutkan dengan mengimplementasikan literasi digital sebagai media pembelajaran di SD. Sikap para guru sangat baik dan terbuka bahkan sangat antusias. Hal tersebut terlihat dari ekspresi mereka yang setia mendengarkan dan memperhatikan ceramah para narasumber.

Dalam sosialisasi yang diberikan bahwa upaya sosialisasi yang dapat dilakukan oleh guru yaitu memberikan proses belajar mengajar yang lebih menarik dengan memanfaatkan aplikasi yang bersinergi dengan informasi mengenai Literasi Digital dalam meningkatkan wawasan kebangsaan. Media ini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Selain itu Kegiatan belajar mengajar dengan literasi digital ini membantu guru melakukan komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik seperti tatap muka di kelas. Pembelajaran tatap muka terbatas dapat menjadi efektif dan menyenangkan bagi anak-anak khususnya sekolah dasar.

1.1. Dokumentasi Pengabdian kepada Masyarakat

Berikut dokumentasi kegiatan penyampaian materi kepada guru-guru. Tujuan kegiatan ini guru-guru mampu memahami pemanfaatan Internet untuk bahan ajar, mencari, menyeleksi, dan mengunduh sumber belajar dari Internet yang bermutu tinggi. Berikut dokumentasi kegiatan ceramah dan diskusi:



Gambar 1. Memaparkan materi PkM oleh Narasumber

Pada kegiatan workshop, peserta pelatihan dibimbing untuk membuat bahan ajar. Pada sesi pertama kegiatan workshop, setiap guru diminta untuk menentukan topik wawasan kebangsaan sebagai bahan ajar yang akan dibuat. Kemudian peserta diminta

mencari sumber bahan ajar dari Internet baik yang berupa media tulisan, gambar, ataupun video. Pada sesi kedua, setiap kelompok membuat bahan ajar berbentuk literasi digital yang materinya berasal dari Internet. Tujuan kegiatan ini adalah guru mampu membuat bahan ajar berbasis literasi digital dengan cukup baik.



Gambar 2. Spanduk Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 3. Foto bersama Tim PkM dengan perwakilan Guru-Guru

**HETDY SUTIO, MUKTAR B PANJAITAN, MASTIUR VERAWATI SILALAH, CRISTA VONI SINAGA,
D YULIANA SINAGA, LISBET NOVIANTI SIHOMBING**

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Sosialisasi Literasi Digital Dalam Meningkatkan Wawasan Kebangsaan Guru Di SD Negeri 095130 Senio Bangun Jl. Asahan Km. 13”. Bertujuan untuk membekali guru-guru dengan keterampilan memanfaatkan literasi digital sebagai kombinasi untuk meningkatkan wawasan kebangsaan berbasis Internet. mampu memahami pemanfaatan literasi digital untuk mencari, menyeleksi, dan mengunduh sumber belajar dari Internet yang bermutu tinggi.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru peserta pelatihan ini mendapatkan pengetahuan mengenai informasi mengenai Literasi Digital dalam meningkatkan wawasan kebangsaan dan cara mengoperasikannya. Diharapkan pengetahuan yang dimiliki oleh guru-guru mengenai literasi digital dapat diteruskan ke masyarakat luas khususnya guru-guru yang ada di kabupaten Simalungun. Dimana guru-guru membutuhkan media yang dapat digunakan saat pembelajaran tatap muka terbatas.

Secara umum kegiatan PkM telah berhasil dilaksanakan dengan tercapainya luaran yang diharapkan. Luaran tersebut berupa bahan ajar dari literasi digital untuk meningkatkan wawasan kebangsaan yang dibuat oleh peserta pelatihan. Hasil evaluasi dari kegiatan workshop menunjukkan bahwa guru peserta pelatihan telah memahami dan mampu menggunakan internet untuk mencari sumber bahan ajar serta mampu menjadikannya menjadi bahan ajar literasi digital.

SARAN

- Literasi Digital yang dikembangkan ini dapat dijadikan referensi media yang digunakan untuk guru mata pembelajaran tematik karena telah terbukti bahwa multimedia pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- Dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik sebaiknya menggunakan media yang bervariasi, misalnya dengan multimedia pembelajaran yang berbentuk literasi digital yang telah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik.
- Guru dapat menggunakan multimedia pembelajaran dalam pembelajaran tematik yang telah terbukti efektif dan tidak menutup kemungkinan guru mengembangkan media.
- Guru diharapkan berupaya lebih memperhatikan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tematik yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan pemahaman materi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2014. Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung. PT. Regika Aditama.
- Arifa, F, N. Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19. Kajian Singkat Terhadap isu Aktual dan Strategis. 2020; 12(7): 13-18.
- Bakry, Noor. 2010. Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chamim, A.I.dkk. 2003. Civic Education, Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Ditlitbang Muhammadiyah dan LP3 UMY.
- Darmadi. 2017. Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Sleman: Depublish.



- Maphosa, C., dan Bhebhe, S. European Journal of Education Studies digital literacy: a must for open distance and e-learning (odel) students. European Journal of Education Studies. 2019; 5(10): 186–199.
- Munir. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta. 2009: 1-16.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

